

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam adalah ibadah. Ibadah kepada Allah Swt merupakan suatu hal yang sangat penting karena Allah Swt adalah zat yang menciptakan manusia bahkan dunia dan seisinya. Allah Swt mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Hal ini agar manusia itu sendiri dapat mencapai derajat taqwa yang mampu menyucikan seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan. Sehingga manusia itu dapat keuntungan dengan keridhaan Allah Swt dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan azab-Nya.

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat. Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershawat. Berdoa adalah meminta momohon hal-hal yang baik, nikmat dan rezeki, sedangkan yang di maksud bershawat adalah meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan kelimpahan rahmat Allah Swt. Secara istilah shalat ialah pernyataan bukti dan memuliakan Allah dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Thib raya, *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 174.

Adapun dasar kewajiban shalat terdapat dalam firman Allah SWT Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

“Dalam tafsir al Misbah, kata *kitabān mauqutan* pada ayat di atas dimaknai sebagai shalat merupakan kewajiban yang tidak pernah berubah, selalu harus dilakukan, dan tidak pernah gugur oleh sebab apapun.<sup>2</sup> Dilanjutkan dengan keterangan Tafsir Ibnu Katsir, bahwa firman Allah Ta’ala “*Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya bagi kaum mukmin*” yakni difardhukan dan ditentukan waktunya seperti ibadah haji (maksudnya itu, jika waktu shalat pertama habis maka shalat yang kedua tidak lagi sebagai waktu shalat pertama, namun ia milik waktu shalat berikutnya. Oleh karena itu, orang yang kehabisan waktu suatu shalat, lalu melaksanakan di waktu yang lain, maka sesungguhnya dia telah melakukan dosa besar. Pendapat lain mengatakan “silih berganti jika yang satu tenggelam, maka yang lain akan muncul” artinya jika suatu waktu berlalu, maka muncul waktu yang lain.<sup>3</sup>

Kemudian pelaksanaan shalat akan berpengaruh pada akhlak seorang muslim agar terjaga dari perbuatan keji dan mungkar.

Firman Allah SWT:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

<sup>2</sup>M. Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 570.

<sup>3</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Ibnu Katsir, Jilid 3*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 292.

Adapun dalam Qur'an surat Al Ankabut:45 dijelaskan bahwa pendapat Al-Tabari memberi keterangan pada ayat tersebut pada lafadh وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرَ adalah dua pengertian yang berbeda, yakni seorang hamba yang mengingat Allah itu sesuatu yang agung dari pada mengingat yang lain. Adapun pengertian yang kedua memberi gambaran ingatan Allah kepada hambanya lebih besar dibanding ingatan seorang hambanya kepada-Nya.<sup>4</sup>

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh orang yang beriman (mukmin) dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri-sendiri. Shalat berjama'ah kedudukannya dalam agama Islam menepati tempat utama. Orang Islam yang mengerjakan secara istiqamah mendapat tempat mulia. Islam memasukkannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan).

Sabda Nabi SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ صَلَاةٍ الْقَدْ بَسَّعَ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)<sup>5</sup>

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa shalat berjama'ah lebih utama dan pahalanya 27 kali lipat. Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjama'ah, kemudian mencintai mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, maka Allah

---

<sup>4</sup>Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath Thabari jilid 2*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 511.

<sup>5</sup>A. Hassan, *Terjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al-'Asqalani*, (Bandung:Diponegoro, 1999), h. 188-189.

Swi akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milikNya.

Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperlihatkan secara khusus hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapainya kepribadian mulia dalam diri siswa. Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat dzhur berjama'ah.

Shalat dzuhur berjama'ah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Banjarmasin. Kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan Shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa-siswi yang senantiasa tepat waktu dan berjama'ah ini dalam melaksanakan shalat. Meski dalam hal sedang melakukan Pelajaran, shalat berjamaah ini tetap dilakukan. Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini dihentikan sementara kemudian setelah melaksanakan shalat kegiatan pembelajaran kembali dilanjutkan. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila tiba waktu shalat maka langsung mengerjakan shalat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama karena dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab dalam melaksanakannya. Diharapkan pula dengan pembiasaan ibadah shalat, maka akan berimbas kepada hal-hal lain.

Dari hasil penjajakan awal peneliti teukan bahwa didalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah asih saja ditemukan siswa yang melalaikan kewajibannya untuk melaksanakan sholat dzhur berjamaah dengan beberapa alasan seperti mereka tidak mau berdesak-desakan untuk antri wudhu dan juga vasilitas tempat ibadah atau musholla yang kecil sehingga membuat sistem sholat dilakukan dalam dua tahap/sesi.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan Agama Islam khususnya terhadap peran guru agama mata pelajaran fiqih dalam pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah siswa di Madrasah Tsanawiyah Pengambangan Banjarmasin. Beranjak dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Peran Guru Agama Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Bagi Siswa Kelas VIII & IX di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Pengambangan Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Peran Guru Agama

Peran yang dimaksud disini ialah posisi atau kedudukan yang harus dimainkan sesuai dengan tugasnya. Peran guru agama disini ialah upaya guru agama dalam membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sehingga membentuk kepribadian yang islami hingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan dunia akhirat, khususnya guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin.

### 2. Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud disini ialah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjama'ah dengan cara berulang-ulang. Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan seseorang terbiasa dalam melakukan hal tersebut sehingga akan tertanam dalam dirinya.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang hendak dikaji dalam masalah ini adalah: Peran Guru Agama Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah Bagi Siswa Kelas VIII & IX Di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Pengembangan Banjarmasin ialah faktor Pendukung Dan Penghambat Shalat Dzuhur Berjama'ah Bagi Siswa Kelas VIII & IX Di Madrasah Tsanawiyah Pengembangan Banjarmasin.

#### **D. Alasan Penelitian**

Alasan yang melandasi penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Shalat merupakan perintah dari Allah, sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah{2}: 45
2. Shalat termasuk dalam rukun Islam yang ke dua setelah syahadat dan ibadah yang pertama kali ditanya ketika di akhirat kelak.
3. Shalat merupakan Ibadah wajib yang paling istimewa diantara Ibadah lain, orang yang mengerjakan Sholat berjama'ah akan dibalas dengan 27 derajat dari pada shalat sendiri.
4. Berdasarkan pengamatan hasil sementara yang penulis lakukan terkesan bahwa di sekolah tersebut menerapkan tentang pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran Guru Agama mata pelajaran Fiqih dalam pembiasaan Sholat Dzuhur berjama'ah bagi siswa kelas VIII & IX di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat shalat dzhur berjama'ah bagi siswa kelas VIII & IX di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

## **F. Signifikasi Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang peran Guru Agama mata pelajaran Fiqih dalam pembiasaan Shalat Dzuhur berjama'ah bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga untuk meningkatkan peran guru agama mata pelajaran fiqih dalam pembiasaan shalat berjama'ah bagi peserta didik.
- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.
- c. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang upaya guru dalam pembiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah di sekolah.
- d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin khususnya mahasiswa fakultas Tarbiyah, untuk menambah khazanah kepustakaan guna mengembangkan karya-karya ilmiah lebih lanjut.



## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Lulu Ahmad Amli, *“Peran Guru Fiqh Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa Kelas VIII A MTS Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tahun Pelajaran 2016/2017”* hasil penelitian ini aktivitas yang dilakoni oleh guru fiqih sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan siswa yaitu pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas, himbauan shalat berjama’ah, dan pendampingan shalat berjama’ah. sedangkan strategi yang digunakan guru fiqih sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan shalat berjama’ah siswa melalui penerapan metode pembiasaan, melalui bimbingan khusus, dan pemberian sanksi atau hukuman.<sup>6</sup>
2. Muhammad Habibi, *“Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung”* hasil penelitian ini bahwa pembiasaan shalat berjama’ah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah berjalan dengan lancar. Akan tetapi dalam pembinaannya bahwa para peserta didik harus diperintahkan atau dipaksa terlebih dahulu oleh para guru. Proses yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan

---

<sup>6</sup>Lulu Ahmad Ramli, *“Peran Guru Fiqh Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa Kelas VIII A MTS Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tahun Pelajaran 2016/2017”*, skripsi, (Mataram: UIN Mataram, 2017).

memberikan ketauladanan, pembiasaan, pemahaman, perqintah, larangan dan hukuman atau sanksi.<sup>7</sup>

3. Ni'matun Khoeriyah, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemebelajaran Ibadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan ibadah siswa kelas X MAN Yogyakarta II diantaranya: pembinaan matrikulasi, pasantren sabtu ahad (petuah), pengabdian masyarakat, sedangkan peran guru PAI diantaranya mengajar, memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi, mengevaluasi mendidik.<sup>8</sup>
4. Lathifatul Izzah, "*Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Berjama'ah*" hasil penelitian ini bahwa jenis ibadah shalat yang biasa dilaksanakan di MTs Negeri Galur adalah shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat jum'at. Adapun peran guru dalam pembiasaan shalat berjama'ah MTs Negeri Galur adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan, pemindah kemah, serta pembangkit pandangan.<sup>9</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, ada menyampaikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian tersebut ialah yang pertama, penelitiannya di lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Kedua, dari segi tujuan yaitu

---

<sup>7</sup>Muhammad Habibi, "*pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung*", skripsi (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>8</sup>Ni'matun Khoeriyah, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemebelajaran Ibadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*", dalam Jurnal STIA Alma Ata Yogyakarta, Vol.7 No.1, 2016, h. 48.

<sup>9</sup>Lathifatul Izzah, "*Peran Guru Dalam Peembiasaan Shalat Berjama'ah*", dalam Jurnal Universitas Alma Ata Yogyakarta, Vol. 8 No.1, 2017.

tujuannya untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah.

Kemudian perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini memfokuskan bagaimana peran guru agama khususnya guru agama mata pelajaran fiqh dalam melakukan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah kepada siswa. Sedangkan penelitian terdahulu ada yang memfokuskan penelitiannya kepada shalat berjama'ah, shalat dhuha, dan shalat jum'at serta membina kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Perbedaan lain yang dapat dilihat adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya dalam kegiatan membina dan meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah, sedangkan dalam penelitian ini shalat dzuhur berjama'ah di madrasah dengan alasan bahwa peneliti ini kegiatan peran guru agama dalam pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

kata pengantar, daftar isi. Bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian. Terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan teori yang membahas tentang peran guru agama dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

BAB III: Metode penelitian pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data pengecekan kesahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian pada bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin, paparan data dan temuan penelitian.

BAB V: Penutup pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.